

### BAB III

#### TREN JILBAB DI UIN ANTASARI BANJARMASIN

##### A. Tren Jilbab Mahasiswi UIN Antasari dari Tahun 2017- 2020

Bagi perempuan modern, mode pakaian atau jilbab yang baru adalah hal yang sangat penting, mereka tidak mau ketinggalan zaman.<sup>1</sup> Begitu juga yang terjadi di kampus Islam UIN Antasari Banjarmasin, yang tidak sedikit mahasiswinya mengikuti tren *fesyen* jilbab yang terus berkembang tiap waktunya. Perkembangan tren *fesyen* jilbab mahasiswi di UIN Antasari sendiri sebenarnya cukup signifikan. Dapat dilihat dari video 50 tahun Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang disunting oleh Mujiburrahman.<sup>2</sup>

Disini terlihat sejak tahun 1961 sampai 2011, jilbab mahasiswi yang dulunya hanya sekedar kain panjang (*pashmina*) yang diletakkan diatas kepala kemudian dua sisi ujungnya dibiarkan menjulur kebawah, atau dua ujungnya dililitkan leher tanpa memakai peniti, karena dulu masih belum marak pemakaian peniti untuk jilbab. Berbeda dengan sekarang, jilbab mahasiswi UIN lebih mengikuti arus tren *fesyen*, jadi terus berubah ditiap waktu nya. Dari yang dulunya hanya sepotong kain yang dipakai secara sederhana, sekarang berubah dengan berbagai variasi model, jenis dan gaya jilbab yang populer. Kemudian setelah penulis perhatikan secara seksama, dari tahun ke tahun perkembangan jilbab mahasiswi UIN sebenarnya tak terlepas dengan yang namanya mode. Apalagi sejak tahun 2017 hingga 2020, berbagai jilbab serta gaya berpakaian

---

<sup>1</sup>Abu al-Ghifari, *Kesucian wanita* (Bandung: Mujahid, 2003), 78.

<sup>2</sup>(Jilbab Mahasiswi Ushuluddin Tahun 1960-an) terdapat di bagian lampiran belakang.

mahasiswi mengalami perubahan yang cukup variatif dalam urusan mode dan *fesyen*. Seperti yang penulis rangkum sejak tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

### 1. Jilbab Mahasiswi Tahun 2017

Sebenarnya pada tahun ini sudah berkembang yang namanya jilbab ala jilbabers. Jilbab ini adalah jilbab yang tidak biasa karena rata-rata pemakaiannya tidak begitu simpel, karena ia dituntut untuk berkreasi, kadang dengan menambah lilitan- lilitan, aksesoris tambahan dan lain-lain agar bisa disebut sebagai jilbabers. Sesuai pernyataan YN “...ketika saya masuk ke kampus UIN, saya kira semua mahasiswinya banyak yang memakai jilbab syar’i, tetapi ternyata tidak sedikit mahasiswi yang model jilbabnya *fesyenable*”.<sup>3</sup>

Kebanyakan mereka memakai jilbab karena nyaman dan simpel. Seperti yang dikatakan oleh NS Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “saya suka memakai jilbab paris seperti ini, karena simpel dan sesuai dengan bentuk wajah, jadi membuat saya menjadi percaya diri. Sebenarnya pada tahun 2017, menurut saya memang kebanyakan dari mahasiswi UIN itu memakai jilbab saudi Arabia, tetapi pada masa itu juga sedang tren-trennya ciput motif dan kalung yang dililitkan diatas kepala, jadi seakan membuat tampilan jilbab semakin cantik”.<sup>4</sup>

Begitu juga pernyataan NAR, ia mengatakan bahwa “dulu kebanyakan saya setiap hari nya memakai Saudi Arabia, karena sangat simpel, hanya dengan satu peniti lalu masing-masing ujungnya saya letakkan diatas bahu

---

<sup>3</sup>YN, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, 6 November 2021.

<sup>4</sup>NS, Mahasiswi Psikologi Islam, Wawancara pribadi, 12 November 2021. Gambar (Variasi ciput) terdapat di lampiran belakang.

kiri dan kanan. Teman-temansaya juga rata-rata memakai jilbab saudi, apalagi di awal-awal masuk kuliah dulu.<sup>5</sup>

Berdasarkan deskripsi tersebut nampak banyak mahasiswi yang memakai jilbab paris. Bukan cuma jilbab saudi yang mendominasi pemakaian tren jilbab dikalangan mahasiswi, tetapi ada varian lain yang tak kalah populer pada masa itu, jilbab itu ialah pashmina. Sebenarnya pashmina sudah cukup lama dikenal dalam dunia *fesyen* jilbab, tetapi dari tahun ke tahun jilbab pashmina seakan tak pernah kehilangan pemakainya, karena jilbab satu ini terus mengalami perkembangan, baik dari segi motif maupun cara tutorial pemakaiannya. Seperti yang dikatakan oleh AES bahwa “jilbab yang populer selain saudi ditahun 2017-an adalah jilbab Pashmina, yang sampai sekarang masih banyak mahasiswi memakainya, tetapi dengan motif yang berbeda-beda. Dulu jenis Pashmina terbagi kepada Pashmina Kaos dan Sifon”.<sup>6</sup>

Pashmina kaos dan sifon sering dipakai oleh mahasiswi yang ingin lebih berpenampilan modis karena tak jarang apa bila memakainya perlu banyak peniti dari pada ketika memakai jilbab paris yang lebih cenderung simpel.

## **2. Jilbab Mahasiswi Tahun 2018**

Pada tahun ini jilbab mahasiswi terus mengalami perubahan jenis maupun model, meski masih ada yang tetap mempertahankan gaya dan jenis jilbab yang sudah tidak menjadi tren lagi. Di tahun ini cukup banyak macam

---

<sup>5</sup>NAR, Mahasiswi PMTK Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Wawancara pribadi, 5 November 2021. (Mahasiswi Fak. Ushuluddin dan Humaniora) terdapat di lampiran belakang.

<sup>6</sup>AES, Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, 5 November 2021.

jilbab yang sedang tren, misalnya saja jilbab saudi yang dulunya hanya 1 warna saja dalam satu jilbab, pada tahun ini muncul saudi pelangi dengan berbagai variasi. Kemudian juga jilbab Pashmina yang dulunya polos, pada tahun ini hadir dengan berbagai motif hiasan, adayang hanya dengan gambar-gambar, ada juga ditambah dengan payet-payet dan lain- lain. kemudian ada juga pasmina polos yang juga menjadi tren jilbab mahasiswi pada masa itu, ia berbahan lembut tetapi kainnya agak lecek dan kusut dan sedikit transparan, karena memang motifnya seperti itu, jilbab pashmina tersebut bernama Pashmina Rawis kusut.

Kemudian pada tahun ini hadir juga pashmina motif berbeda dari sebelumnya, pashmina ini sangat populer hingga sekarang, ia adalah Pashmina Ima atau *Ima Scarf (Turkish style)*.<sup>7</sup>

Pashmina ini berbahan katun tebal hingga tak jarang pemakai merasa panas jika memakainya, tekstur kain agak sedikit keras, jadi jika dipakai ia akan memberikan bentuk lancip pada bagian atas kepala. Biasanya mahasiswi UIN memakainya hanya dengan satu peniti saja, sama seperti paris yang memperlihatkan bagian dada. Karena dengan alasan simpel inilah *Ima Scarf* menjadi salah satu jilbab yang cukup digemari oleh mahasiswi.

### **3. Jilbab Mahasiswi Tahun 2019**

Bukan hanya pashmina saja, jilbab segitiga pun hadir dengan berbagai varian, bukan sekedar Bella Square melainkan ceruty babydoll. Jilbab seperti ini sering dipakai oleh mahasiswi yang tidak mau ribet dalam memakai jilbabnya, yang penting sesuai dengan warna pakaian dan rok, maka itu dianggap modis.

---

<sup>7</sup>(Jilbab Ima Scarf ) terdapat pada lampiran belakang.

Seperti yang dinyatakan oleh GAM, menurutnya jilbab apapun yang ia pakai asal itu sepadan dengan pakaian yang ia pakai, maka hal ini akan menambah rasa percaya dirinya dan menjadi pusat perhatian karena berpakaian modis dan *fesyenable*".<sup>8</sup>

Sejak tahun ini beberapa mahasiswi mulai memakai rok lepet yang kebanyakan berbahan kaos, jika dipakai akan memperlihatkan bentuk tubuh seperti pinggul sampai kaki. Apalagi rok ini memiliki belahan dibelakangnya. Mereka berpakaian modis seperti itu karena ingin mengikuti *tren fesyen* yang sedang berkembang. Seperti yang di paparkan oleh HFD, "sebenarnya kebanyakan dari kami yang *fesyenable* itu memang ingin selalu mengejar yang namanya mode, dan juga menurut saya berpakaian modis adalah keharusan bagi saya sendiri, karena ini adalah pembiasaan yang nantinya kami akan terbiasa bekerja di bank dengan make-up tebal dan pakaian rapi serta modis."<sup>9</sup>

#### 4. Jilbab Mahasiswi Tahun 2020

Perkembangan jilbab pada tahun 2020 sebenarnya lumayan meningkat seiring dengan gencarnya para desainer jilbab yang terus berkreasi. Berbagai jenis serta motif terus meluas dipasaran. Pada tahun ini jilbab mahasiswi berubah kembali dengan hadirnya varian-varian jilbab motif baru. Walaupun sebenarnya kalau dicermati secara seksama, jilbab dari tahun ke tahun itu sama saja, hanya motif serta gayanya yang kadang berbeda. Kalau dari segi jenis, kebanyakan

---

<sup>8</sup>GAM, Mahasiswi Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara pribadi, 6 November 2021. (Jilbab Arabian dan Saudia) terdapat pada lampiran belakang.

<sup>9</sup>HFD, Mahasiswi Perbankan Syariah, Wawancara Pribadi, 6 November 2021. (*Jilboobs* yang dipadukan dengan Kaos Ketat dan Rok Span) terdapat pada lampiran belakang.

berbahan sama. Menurut MS<sup>10</sup> “Bisa dibilang di tiap tahun itu jilbab mengalami keterulangan *fesyen*. Tetapi pada tahun ini pemakaian jilbab semakin mencengangkan, karena mahasiswi yang memakai *bgaul* sertamerta mereka juga berpakaian dan berdandan mencolok.<sup>10</sup> Kemudian bukan hanya jilbab yang semakin berkembang, pakaian pun juga ikut mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Bukan hanya rok lepet sudah menjadi tren, tetapi pakaian yang agak ketat. Seperti yang dipaparkan oleh RS “..sekarang pakaian yang lagi *booming* adalah jilbab Arabian dengan pakaian kaos atau katun, kemudian roknya juga berbahan seperti kaos, jadi pakaiannya tadi dimasukkan kedalam roknya. Ketika saya memakai seperti ini saya kelihatan lebih langsing. Kadang juga saya memakai *Cardigan*<sup>11</sup> untuk menyesuaikan warna, agar tidak terjadi tabrakan warna yang malah membuat saya tidak pede”.<sup>12</sup>

Ringkasan perkembangan jilbab dari tahun 2017 ke tahun 2021 di UIN Antasari dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>10</sup>MS, Mahasiswi Penjual Hijab Online, Wawancara Pribadi, IAIN Antasari Banjarmasin, 7 November 2021.

<sup>11</sup>*Cardigan* merupakan pakaian populer bagi yang suka merajut. Pabrik pakaian rajut memproduksinya dengan berbagai variasi model dengan menggunakan bahan wol, dilengkapi dengan kancing dan berlempang panjang. Macam-macam *Cardigan* terdapat pada lampiran belakang.

<sup>12</sup>RS, Mahasiswi Ekonomi Syariah, Wawancara Pribadi, 7 November 2021.

**TABEL MACAM-MACAM JENIS JILBAB**

NO	JENIS JILBAB	NAMA	DESKRIPSI KAIN	GAMBAR
1	Pashmina (Segi empat Panjang)	Sifon	Sifon tipis	
		Kaos	Kaos tebal	

Tahun 2018	Rawis/ Ombre	Kusut, tipis dan Ujungnya ada anyaman atau lilitan	
	Sifon	Sifon, agak transparan dan lembut	
	Rawis	Kusut, tipis dan berumbai pada tiap sisinya	

		Glitter	Bekerlap-kelip, lembut dan tipis	
		Ima Scarf	Katun, tebal, kaku dan terdapat rumbai dibagian ujungnya	
		Glitter	Bekerlap-kelip, lembut dan tipis	
		Ima Scarf	Katun, tebal, kaku dan terdapat rumbai dibagian ujungnya	

		Satin	Kain sutra lembut dan mengkilap	
		Etnic	Sifon, tidak transparan dan lembut	
		Monochrome	Katun (hanya terdiri dari dua warna hitam dan putih)	
			Kotak-kotak kecil	

	Rayon	Sifon tipis	
	Monochrome	Katun	
		Prisma	
		Polkadot	
		Zig-Zag	

		Denim	kain katun kasar dan berlarik- larik, rumbai dibagian bawahnya	
2	Segi Empat (jika dilipat akan membentuk segi tiga)	Paris	Paris, tipis dan sedikit transparan	

		Paris Pelangi	Lebih lembut dari paris biasa	
		Paris Motif	Lembut dan tipis	
		Glitter	Bekerlap-kelip, lembut dan tipis	

		Saudia	Tebal dan rumbai ditiap sisinya	
		Monochrome	Sifon lembut	
		Arabian	Tebal dan rumbai ditiap sisinya Kebanyakan warna pastel dan <i>soft</i>	

## B. Model dan Jenis Tren Jilbab Mahasiswi UIN Antasari

Sampai hari ini pandangan orang tentang busana muslimah (jilbab) terbagi dalam dua kelompok. Kelompok pertama, yang tampaknya merupakan kelompok mayoritas adalah kelompok perempuan Islam yang senantiasa mengikuti perkembangan mode tanpa mempedulikan ketentuan-ketentuan syariat dalam hal menutup aurat. Mereka beranggapan bahwa busana muslimah itu kuno, *out of date*, ketinggalan zaman, dan sebutan-sebutan lain yang kurang simpatik. Kelompok kedua diisi oleh perempuan-perempuan yang mengenakan busana muslimah secara kaku tanpa mempedulikan, bahkan menafikan pentingnya mode busana, karena selama ini istilah “mode” seperti mengandung konotasi jahili (jelek atau tidak baik). Di antara kedua kelompok ini berkumpul perempuan-perempuan Islam yang merasa terpanggil untuk berbusana muslimah sesuai dengan tuntutan syariat, tetapi tidak siap menjauhkan diri dari mode busana perempuan yang tengah berkembang.<sup>13</sup> Seperti inilah, yang terjadi di kalangan mahasiswi UIN sekarang, berbagai model serta jenis jilbab yang kadang membuat orang tercengang karena dengan beranggapan bahwa seharusnya mahasiswi UIN berpakaian berdasarkan ketentuan syari’at Islam seutuhnya tanpa mempedulikan urusan mode, tetapi kenyataannya tidak sedikit mahasiswi yang tetap berjilbab tetapi tidak ketinggalan mode berpakaian dan berjilbab modis.

---

<sup>13</sup> Nina Surtiretna, *Anggun Berjilbab...*, 7

## 1. Model Tren Jilbab Mahasiswi UIN Antasari

Model jilbab yang sering dipakai oleh mahasiswi UIN Antasari dapat dikategorikan sebagai berikut :

### a. Jilbab Sempel

Jilbab *simple* merupakan jilbab yang ketika dipakai tidak memerlukan banyak peniti dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk memakainya. Mahasiswi UIN sangat sering memakai jilbab yang simpel, bahkan dengan menggunakan jilbab simpel, ia merasa nyaman dan lebih percaya diri dibanding dengan memakai jilbab yang terkesan ribet seperti jilbab yang syar'i, karena menurut salah seorang mahasiswi jilbab syar'i yang meleber kemana-mana akan menyulitkan pemakainya ketika melakukan aktivitas, hingga tidak merasa nyaman karena timbulnya rasa panas. Seperti yang dikatakan oleh RY, "saya lebih suka memakai jilbab yang hanya menggunakan satu peniti, karena agar cepat dan tidak ribet ketika memakainya."<sup>14</sup>

### b. Jilbab Cepol

Kepala perempuan itu dianalogikan dengan punuk unta, karena mereka mengangkat (menjadikan) gulungan dan lipatan rambut mereka di atas kepala sebagai bentuk perhiasan (berhias mempercantik) dan dibuat-buat, terkadang mereka melakukan itu dengan sesuatu yang bisa menambah rambut mereka dengan rambut buatan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>RY, Mahasiswi Perbankan Syariah, Wawancara Pribadi, 19 November 2021.

<sup>15</sup>Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab* (Jakarta: Al-Fatih Press, 2015), 94. (Jilbab Punuk Unta) terdapat pada lampiran belakang.

Sebagian ulama banyak yang tidak membolehkan memakai jilbab Punuk unta, karena berpacu pada sebuah hadis Rasulullah.

*“Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum pernah ku lihat. Pertama, sekelompok yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang digunakan untuk menyiksa orang lain. kedua perempuan yang berpakaian, tetapi sebenarnya mereka telanjang. Kepala mereka seperti punuk unta dan berlenggak-lenggok. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium wanginya. Padahal wangi surga bisa tercium dari jarak perjalanan sekian..”* (HR Ahmad dan Muslim).

Perempuan yang memakai jilbab punuk unta dianggap sebagai perempuan yang memiliki sifat-sifat yang nista, memperlihatkan aurat, tidak menjaga kesucian diri, menghembuskan fitnah kepada orang-orang beriman, memikat hati orang-orang yang lemah iman, dan membangkitkan syahwat dengan cara yang tidak benar.<sup>16</sup>

Jilbab cepol atau yang biasa disebut jilbab punuk unta adalah salah satu jilbab yang sering dipakai oleh sebagian mahasiswi UIN ketika ke kampus. Jilbab semacam ini adalah jilbab yang ketika dipakai akan menampilkan bentuk gulungan rambut yang tinggi dibelakang atas kepalanya, jika dipakai maka jilbab seakan tertarik keatas hingga seolah jilbab terlihat agak ketat. Menurut GAM, “..Kemaren juga sempat tren jilbab ala punuk unta dikampus. Ada punuk unta yang dibuat asli dari gulungan rambut, ada juga ciput yang memiliki sanggul buatan dari kapas, jadi ketika dipakai seolah-olah itu adalah gulungan rambut.

### **c. Jilbab Ala Jilbaber**

Jilbab di Indonesia lebih sering disebut dengan jilbab merupakan tutup

---

<sup>16</sup>Badwi Mahmud al-Syaikh, *100 Pesan Nabi untuk Wanita*, cet. III (Bandung: Mizan, 2013), 63-64.

kepala dari kain yang biasa dikenakan oleh para perempuan muslim, sementara jilbabers adalah panggilan untuk para perempuan yang memakai jilbab itu sendiri. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, kini pemakaian jilbab pun ikut berkembang dan seiring dengan bergantinya mode yang tidak lagi monoton. Bisa dikatakan jilbab ala jilbabers adalah jilbab yang tidak biasa karena rata-rata pemakaiannya tidak begitu simpel, karena ia dituntut untuk berkreasi, kadang dengan menambah lilitan-lilitan, aksesoris tambahan dan lain-lain agar bisa disebut sebagai jilbabers. Seperti yang dikatakan oleh BAY bahwa ia suka menggunakan jilbab ala jilbabers, karena dengan memakai jilbab seperti itu ia menjadi kelihatan cantik. Meski proses yang pemakaian jilbabnya tidak begitu mudah, karena harus pandai-pandai berkreasi serta memodifikasi jilbab dengan aksesoris tambahan. Jilbab seperti ini bisa dibilang jilbab yang ketika memakainya memerlukan kesabaran karena selain perlu waktu, mengkreasikannya pun harus memerlukan lebih banyak peniti dibanding ketika memakai jilbab simpel yang kadang hanya memerlukan satu buah peniti saja. Tetapi hasilnya akan terlihat cantik, karena tampilannya yang tidak monoton atau itu-itu saja.<sup>17</sup> Banyak variasi gaya berjilbab ala jilbabers, tergantung bagaimana si pemakai jilbab tersebut menginginkannya seperti apa. Menurut AN, jilbab ala jilbabers memiliki tingkat kesulitan tersendiri ketika memakainya, tetapi apabila kita sudah terbiasa mengkreasikannya maka akan mudah saja. biasanya jilbab ala

---

<sup>17</sup>BAY, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Pribadi, 2 November 2021.

jilbabers terkenal dengan lilitan-lilitannya yang agak sedikit ribet.<sup>18</sup>

Jilbab ala jilbabers sendiri sebenarnya sudah lama muncul, sejak tahun 2012 pun sudah ada beberapa mahasiswi yang memakai jilbab seperti ini, tetapi jumlahnya tidak banyak. Gaya berjilbab seperti ini memberikan pemahaman dan kesadaran bahwa berjilbab bukan lagi jadi hambatan karena dibatasi oleh pola pikir yang dimulai dari jilbab kampung dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## 2. Jenis Jilbab Mahasiswi UIN Antasari

Di antara aneka busana muslim yang ada, jilbab bisa dikatakan merupakan barang jualan utama semua tempat yang bergelut dengan bisnis *fesyen* muslim, entah itu yang berupa butik, kios pasar, kaki lima hingga grosir serta jilbab online. Jilbab sendiri sebagai sebuah *icon fesyen* muslim mengalami sejumlah metamorfosis. Jilbab yang sempat menjadi tren pada tahun 1980-an adalah jilbab yang memiliki topi atau semacam ciput tebal didalamnya.<sup>20</sup>

Ada 2 macam jenis jilbab yang pernah dipakai oleh mahasiswi UIN Antasari, dan ada yang bertahan sampai sekarang, yaitu:

### a. Jilbab Segitiga

Jilbab segitiga adalah jilbab persegi yang kemudian dilipat menjadi dua bagian hingga membentuk segitiga. Menurut RA dan SB jilbab ini banyak memiliki varian jenis dan nama, seperti Paris polos (kainnya agak tipis dan transparan), Arabian (kain lembut tidak transparan, mempunyai rumbai pada bagian bawahnya), Saudia, Hana *Tyrec* (kain sedikit kasar dan berserat dari

---

<sup>18</sup>AN, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Pribadi, 2 November 2021.

<sup>19</sup> Indri Adiani, *Beauty Hijab...*, 90.

<sup>20</sup>(Tren Jilbab Tahun 1980-an) terdapat pada lampiran belakang.

Arabian, Monochrome (kain agak tipis, lembut, hanya terdiri dari dua warna dalam satu jilbab, misalnya hitam dan putih atau hijau dan putih. Ia terdiri beberapa motif seperti Monochrome Zigzag, Monochrome Polka, Monochrome Sapi, Monochrome Kotak-kotak, Monochrome Catur dan lain-lain), Segitiga Pelangi (kain lembut, lebih lebar dari paris, tidak transparan, terdiri dari tiga warna), Glitter (kain lembut, tipis, agak transparan, dan berkelip- kelip) dan lain-lain.<sup>21</sup>

#### **b. Jilbab Pashmina**

Pashmina adalah salah satu jilbab yang digemari pemakaiannya oleh mahasiswi UIN yang mengikuti tren. Biasanya jilbab pashmina berbentuk segi empat panjang, yang panjangnya rata-rata 175x80 cm. Biasanya jilbab pashmina dibuat dari berbagai kain seperti kaos, sifon, jersey, katun dan lain-lain.

Jilbab pashmina sekarang memiliki berbagai macam jenis dan motif, yang membuat pemakainya semakin percaya diri dan bebas memilih sesuai warna dan gaya pakaian yang akan dipakai agar tetap terlihat modis dan *fesyenable*. Jenis serta motif jilbab pashmina yaitu, pashmina polos meliputi rawis/ombre (kain lembut, agak kusut dan lecek, tipis, agak transparan), sifon (kain lembut dan agak transparan), kaos, satin (kain lembut, mengkilap dan tidak transparan), *ima scarf/Turkish Style* (jilbab ini memiliki tepi atas yang lancip dan menggunakan kain katun linen yang agak kaku jika dipakai, ia memiliki rumbai dibagian bawahnya dan biasanya memiliki ukuran 185x80cm), *bubble pop* (sama seperti *ima scarf* hanya saja lebih lembut), *tierack* (kain lebih

---

<sup>21</sup>RA dan RB, Mahasiswi Fakultas Dakwan dan Komunikasi Islam, Wawancara Pribadi, 4 November 2021.

berserat dari pada *ima scarf* dan lembut, memiliki rumbai dibagian ujung). Kemudian pashmina motif, meliputi monoprisma, sifon motif bunga, satin motif *cutting love*, *ethnic (full colour)*, *daisy* (kain berbahan katun, tidak transparan, bermotif bunga-bunga dan mempunyai ukuran 175x75cm), *glitter* (bahan sama seperti jilbab segi tiga), denim, *monochrome* (pashmina monochrome adalah jilbab yang terdiri dari dua warna saja, seperti polkadot, wolvis, zigzag, strip, bintang, kotak atau motif lain yang hanya menggunakan dua warna saja seperti putih hitam, putih merah, putih hijau atau warna lain. Pashmina monochrome sekarang menjadi tren terbaru karena warna yang simple. Warna monochrome yang paling banyak dipakai oleh mahasiswi adalah jilbab hitam putih).

### C. Makna Jilbab Menurut Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin

Makna jilbab sebagai alat penutup aurat mengalami banyak reduksi ketika modernisasi masuk dalam berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>22</sup> Dampak dari maraknya pemakaian jilbab di era modernisasi ini kemudian muncul istilah menarik di masyarakat yaitu “tren d jilbab”. Istilah ini merebak seiring gaya busana muslim di kalangan remaja dengan modell yang mengikuti mode remaja pada umumnya. Sepintas tren jilbab ini mudah dikenali karena umumnya sipemakai mengenakan celana atau rok ketat, pakaian ketat, kerudung atau jilbab yang hanya menutupi kepala dan leher tanpa menutupi bagian dada.

Ada banyak jawaban mengenai makna tren jilbab bagi perempuan, khususnya bagi mahasiswi UIN Antasari yang menjadi objek penelitian penulis.

---

<sup>22</sup>Syarief Husyein, “Antropologi Jilbab: Politik Identitas, *Life Style* dan Syari’ah,” *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syari’ah dan hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015), 27.

Maknanya mulai dari tren fesyen, menutup aurat, sebagai tuntutan profesi kerja dan kewajiban dari kampus.

### 1. Tren Fesyen

Di era yang serba modern sekarang berbagai hal telah menjamur menjadi tren, termasuk dalam hal fesyen berjilbab. Jilbab sebagai produk dari fesyen pun telah merambah di kampus UIN Antasari, tak sedikit mahasiswinya terpengaruh untuk mengejar mode yang terus berkembang agar tak ketinggalan.

Jilbab merupakan pakaian untuk menutupi aurat, diwajibkan perempuan muslim untuk memakainya, tetapi dengan seiring zaman, jilbab itu tidak monoton lagi. Menurut mahasiswi Perbankan bahwa sebenarnya jilbab yang dulunya hanya biasa-biasa saja, sekarang lebih *fesyenable*, agar orang yang malas memakai jilbab menjadi tertarik untuk memakainya, bukan hanya sebagai kewajiban melainkan juga sebagai pakaian untuk mempercantik diri dan juga sebagai tren mode.<sup>23</sup>

Seperti yang dikatakan oleh HK, “Tren Jilbab adalah jilbab yang mengikuti mode masa kini atau yang sedang *booming* di zaman sekarang, karena memang kita tidak bisa melawan perkembangan zaman, tetapi bagaimana kita tidak melawan nilai-nilai yang ada dan memosisikan diri agar tidak mengalami yang namanya ketertinggalan. Salah satunya dari segi tren berpakaian dan berjilbab, misalnya jilbab pashmina yang dari tahun ke tahun terus mengalami pembaruan serta menghasilkan kreasi-kreasi baru.”<sup>24</sup>

Makna jilbab dimasa sekarang banyak disalah artikan oleh kebanyakan orang, ada yang memang memakai jilbab karena tuntutan dari orang tua, ada yang

<sup>23</sup>AES, Mahasiswi Ekonomi syariah, Wawancara Pribadi, 25 November 2021

<sup>24</sup>HK, Mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris, Wawancara Pribadi, 24 November 2021. (Rok Lepet atau Rok Span).

sebagai tren kekinian, hingga makna jilbab sebagai penutup aurat sudah mulai bergeser dari makna sesungguhnya, dari yang dulunya untuk menutup aurat berdasarkan syari'at sekarang sudah tidak sepenuhnya lagi.

Seperti yang dituturkan oleh mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, "Jilbab bisa dikatakan sebagai mahkota perempuan untuk menutup aurat, tetapi sekarang kebanyakan orang berjilbab tetapi pakaiannya tidak sesuai, misalnya saja saya pernah melihat mahasiswi yang memakai jilbab tetapi ia berpakaian yang agak ketat dan memakai rok yang lepet dan ada belahan dibagian belakangnya, walaupun saya juga sering memakai pakaian jilbab seperti itu. Saya merasa nyaman karena sudah terbiasa dan terkesan modis."<sup>25</sup>

Salah satu mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora juga berpendapat bahwa jilbab yang modis kebanyakan dipakai oleh artis yang lagi naik daun atau yang sudah populer, lalu ia tiba-tiba memakai jilbab dan kemudian membuat para fansnya menjadi ikut-ikutan dalam hal apapun salah satunya dari segi pakaian dan jilbab sering ia pakai.<sup>26</sup> Tak sedikit para artis yang memakai jilbab hanya sebagai penutup kepala saja, tidak menutupi bagian-bagian tertentu yang kadang terlihat ketat dan transparan. Jilbab yang dipakai oleh para artis yang sedang populer merupakan salah satu alasan mengapa para mahasiswi memakai jilbab yang gaul dan modis, mereka memakai jilbab tetapi kadang berpakaian ketat. Seakan-akan jilbab dianggap sebagai model pakaian baru yang sedang *tren* dan harus diikuti.

---

<sup>25</sup>GAM, Mahasiswi Psikologi Islam, Wawancara Pribadi, 26 November 2021.

<sup>26</sup>RR, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Wawancara Pribadi, 28 November 2021.

Kemudian SA dan SB juga mengatakan bahwa “.. jilbab yang kami pakai sebenarnya mempunyai arti bahwa jilbab bukan hanya sebagai penutup kepala, tetapi juga sebagai tren *fesyen* yang lagi marak di masa sekarang. Karena dengan kami memakai jilbab seperti ini, bisa dikatakan bahwa kami tidak ketinggalan zaman, sekaligus juga kami ingin membuktikan bahwa dengan berjilbab pun masih bisa *fesyenable*”.<sup>27</sup>

## 2. Teologi

Mahasiswi UIN Antasari memandang bahwa tren jilbab merupakan pakaian untuk menutupi aurat, dengan syarat menutupi leher dan kepala. Seperti yang dikatakan oleh NK bahwa tren jilbab adalah menutup aurat, dari kepala hingga menutupi dada dan itu diwajibkan perempuan muslim untuk memakainya, serta ia mengikuti tren zaman.

KA juga mengatakan bahwa jilbab yang melebar kesana-kemari akan membuat kesulitan tersendiri bagi mereka, dan akan lebih nyaman memakai jilbab yang simpel, selain masih tetap menutup aurat juga lebih memberikan kenyamanan.<sup>29</sup> Para mahasiswi kebanyakan memahami bahwa tren jilbab adalah jilbab yang memenuhi kriteria untuk menutup aurat, sebagaimana yang di syariatkan Islam.

## 3. Tuntutan profesi kerja

Jilbab gaul juga bermakna sebagai tuntutan dan penunjang dalam dunia kerja dimasa depan. Menurut RZ, NH, MT mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Ekonomi

---

<sup>27</sup>SA dan SB, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Wawancara pribadi, 29 November 2021.

<sup>29</sup>NAR, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wawancara Pribadi, 22 November 2021.

Islam juga kebanyakan dari teman-teman satu lokal dengan mereka menyukai memakai jilbab dan pakaian seperti yang mereka pakai, karena memang penampilan seperti itu nantinya akan menjadi sebuah penunjang profesi yang mereka geluti ketikaterjun ke dunia kerja.<sup>30</sup>

#### **4. Paksaan**

Jilbab dapat bermakna menunjukkan identitas diri kita sebagai seorang muslim dan juga disebut sebagai pembeda dengan perempuan yang tidak berjilbab. Seperti yang dikatakan oleh TR, “Suatu keharusan bagi saya memakai jilbab karena saya kuliah di UIN yang peraturannya mengharuskan untuk berjilbab, tapi saya memakai jilbab tidak monoton begitu-begitu saja, saya memakai jilbab agar enak dilihat dan menambah percaya diri karena penampilan kita yang sempurna. Jilbab seperti ini menunjukkan identitas kita sebagai seorang muslim yang modis.”<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>RZ, NH dan MT, Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, 4 Oktober 2021.

<sup>31</sup>RZ, NH dan MT, Mahasiswi Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam, Wawancara Pribadi, 03 Oktober 2021.